


Peran Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini melalui Taman Pendidikan Al- Qur'an di Tk Aba 5 Salatiga

Siti Irma Ardila¹, Aulia Tuzzahro², Ivana Tsabita Maulahayati³, Farhan Musthafa⁴, Viktor Purhanudin⁵

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Salatiga, Jalan Lingkar Salatiga Km. 2, pulutan, Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: : irmaardila233@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4123>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 10 Desember 2025

Kata Kunci

Taman Pendidikan Al-Qur'an, Karakter Islami, KKN.

Keywords

Al-Quran Education Park, Islamic Character, KKN.



ABSTRACT

Pembentukan karakter Islami pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan moral dan spiritual yang berkelanjutan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan fokus asistensi mengajar di TK ABA 5 memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam dunia pendidikan, khususnya melalui kegiatan Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran mahasiswa dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini melalui kegiatan TPQ di TK ABA 5. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran sebagai fasilitator, dan motivator dalam kegiatan keagamaan yang meliputi pembelajaran membaca iqra, hafalan asmaul husna, praktik ibadah, serta pembiasaan akhlak mulia. Dampak kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa sebagai asisten pengajar mampu meningkatkan ketertarikan anak dalam mempelajari nilai-nilai Islami, sekaligus membangun sikap disiplin, jujur, dan toleransi sejak dini. Penelitian ini menguatkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan mahasiswa dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis agama di lingkungan TK. Implikasi dari penelitian ini mendukung pengembangan program KKN MBKM yang lebih inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter anak.

Islamic character building in early childhood is a crucial aspect of sustainable moral and spiritual development. The Independent Learning Campus (MBKM) Community Service Program (KKN) focused on teaching assistance at ABA 5 Kindergarten provides students with the opportunity to contribute directly to education, particularly through the Al-Quran Education Park (TPQ) program. This study aims to describe the role of students in developing Islamic character in early childhood through TPQ activities at ABA 5 Kindergarten. The research method employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that students play a role as facilitators and motivators in religious activities, including learning to recite the Quran, memorizing the Asmaul Husana (the Beautiful Names), practicing worship, and cultivating noble morals. The impact of the activities indicates that the presence of students as teaching assistants can increase children's interest in learning Islamic values, while simultaneously fostering discipline, honesty, and tolerance from an early age. This study reinforces the importance of collaboration between educational institutions and students in integrating faith-based character education into the kindergarten environment. The implications of this research support the development of a

more innovative MBKM KKN program that is oriented towards children's character formation.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Siti Irma Ardila, et al (2025) Peran Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini melalui Taman Pendidikan Al- Qur'an di Tk Aba 5 Salatiga, 4(2) 12804- 12811 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4123>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen penting dalam kehidupan, yang mulai ditanamkan untuk anak-anak sejak usia dini, pendidikan ini dapat dilakukan melalui jalur formal maupun non-formal. Dengan pendidikan, anak-anak mengalami perubahan dalam hal pengetahuan dan karakter selama fase tumbuh kembang mereka. Dalam pandangan Islam, pendidikan sangatlah penting untuk anak-anak, sebab Islam percaya bahwa setiap anak memiliki potensi yang dapat ditingkatkan dengan pendidikan (Akmal dkk, 2024). Pendidikan agama juga memegang peranan yang tidak kalah penting dengan pendidikan umum, oleh karena itu pemerintah juga menangani dengan serius pendidikan agama. Salah satu langkah pemerintah adalah menciptakan dan mengembangkan lembaga pendidikan non-formal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ditujukan bagi anak-anak yang berada pada tahap pendidikan taman kanak-kanak. TPQ berperan sebagai lembaga yang membantu dan mengajarkan anak-anak agar mereka dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan baik. Selain itu, TPQ juga memiliki tujuan tambahan yaitu membentuk karakter dan kepribadian yang islami.

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja dan dilakukan secara aktif oleh sekolah serta pemerintah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk anak-anak agar lebih bertanggung jawab secara moral, sehingga mereka menjadi lebih disiplin (Yaumi, 2016). Pendidikan karakter telah menjadi sebuah gerakan yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan etika para siswa. Tujuan pemerintah dalam memberikan pendidikan karakter adalah membantu siswa mengembangkan nilai-nilai inti seperti kepedulian, kejujuran, keterampilan, ketangguhan, ketabahan, tanggung jawab, serta menghargai diri sendiri dan orang lain (Rosidatun, 2018).

Pembentukan karakter Islami pada anak usia dini adalah salah satu landasan krusial dalam usaha menghasilkan generasi yang berakhlak baik, memiliki kemampuan spiritual, serta bisa menunjukkan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam. Masa anak-anak adalah periode yang sangat penting di mana anak mengalami perkembangan cepat dalam aspek kognitif, emosional, dan moral. Pada tahap ini, pendidikan agama yang diberikan dengan cara yang sesuai akan mendukung proses internalisasi nilai-nilai tauhid, disiplin, kejujuran, kemandirian, dan empati, yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh sebab itu, lembaga-lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memegang peranan penting dalam pengembangan karakter Islami sejak usia yang paling muda.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang fokus pada pembelajaran membaca al-quran dengan tambahan materi yang bertujuan membentuk akhlak dan kepribadian yang Islami (Malik, 2013). Dikutip dari Liana dan Sahri (2020) Salahuddin mengatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan membaca dan menulis al-quran kepada anak-anak sejak usia dini, serta membentuk akhlak yang mulia yang terdapat dalam al-quran karim. Saat ini, TPQ menjadi sarana untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Melalui TPQ, anak dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup. Hal ini penting karena di zaman modern ini, pendidikan Islam sangat diperlukan sebagai pembentuk karakter yang memiliki jiwa dan rasa religius. Mengingat banyak generasi muda kini semakin menjauh dari nilai-nilai ajaran Islam akibat pengaruh perkembangan zaman, yang berdampak buruk terhadap karakter dan moral anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di TK ABA 5 Salatiga berfungsi sebagai wadah yang strategis untuk membantu pengembangan karakter islami pada anak-anak usia dini. Melalui berbagai kegiatan belajar yang terencana, seperti bimbingan membaca iqra, pengajaran mengenai adab dan akhlak, hafalan asmaul husna, serta pengenalan bahasa arab. Anak-anak didorong untuk memahami dan

menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan dan pengajaran yang diberikan oleh mahasiswa KKN tidak hanya meningkatkan antusiasme belajar anak, tetapi juga menampilkan contoh yang jelas dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan KKN ini dilakukan di TK ABA 5 Jl. Dliko Indah Gg. XIII No. 186C, Kelurahan Blotongan, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, pada tanggal 15 September sampai dengan 21 November 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini diambil untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang kontribusi mahasiswa KKN MBKM dalam pengembangan karakter Islami pada anak-anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an TK ABA 5 Salatiga. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dinilai sesuai karena dapat merefleksikan fenomena secara langsung dari pengalaman, interaksi, dan kegiatan yang terjadi sepanjang program pengajaran.

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini yang mengikuti kegiatan TPQ, sementara narasumber utama adalah Guru TPQ TK ABA 5 sebagai pihak yang mengetahui dan memahami proses pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif yaitu mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan mengajar, pembiasaan ibadah, hafalan, dan berbagai aktivitas yang mendukung karakter Islami. Metode observasi digunakan untuk mengetahui perilaku anak, teknik pengajaran, dan partisipasi mahasiswa. Wawancara dilaksanakan dengan guru TPQ untuk mendapatkan informasi tentang perubahan perilaku anak. Dokumentasi yaitu terdiri dari foto-foto kegiatan dan catatan lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang ada. Penarikan kesimpulan yaitu menghasilkan interpretasi dari hasil penelitian mengenai peran mahasiswa dalam pembentukan karakter islami anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga layanan PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 5 yang berdiri sejak tahun tanggal 20 Juli 1987 merupakan layanan pendidikan bagi anak usia dini 4-6 tahun yang berbasis Islami dengan pendidikan karakter membentuk pribadi yang "Akhlakul Karimah". Seiring perjalanannya telah mencapai perkembangan dalam kualitas dan jenis layanan, salah satunya adalah berdirinya Layanan Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada tahun ajaran baru 2010 dengan tujuan memberikan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) TK ABA 5 Salatiga merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, doa-doa harian, dan pembentukan akhlak mulia pada anak usia dini. Peserta didik terdiri dari anak TK A dan TK B yang mengikuti pembelajaran keagamaan setelah selesai pembelajaran sekolah. TPQ TK ABA 5 merupakan layanan pendidikan keagamaan yang mempelajari baca tulis al-qur'an dengan metode talaqi atau mustafahah yang bertujuan menumbuhkan dan membentuk generasi cinta qur'an, cerdas dan berakhlakul karimah. Sistem pengajaran di TPQ dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, bacaan iqra', hafalan asmaul husna, hingga pembiasaan akhlak Islami seperti salam, adab makan, adab belajar, adab berbicara, dan adab berteman. TPQ ini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai perkembangan anak.

Pelaksanaan Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Pelaksanaan TPQ di TK ABA 5 merupakan bagian integral dari strategi lembaga dalam menanamkan fondasi karakter Islami kepada anak-anak. Kegiatan TPQ tidak hanya diarahkan pada pencapaian keterampilan membaca al-qur'an, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral, spiritual dan sosial melalui pembiasaan yang berlangsung secara konsisten. Keterlibatan mahasiswa memainkan peran penting dalam memeperkuat proses pendidikan religius di TPQ, baik melalui pendampingan pembelajaran, keteladanan, dan pemberian materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Secara umum, TPQ di TK ABA 5 dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at setelah selesai pembelajaran sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dipandu oleh ustadz didampingi oleh

mahasiswa, pendampingan mahasiswa memberikan dinamika baru dalam proses belajar mengajar, terutama kehadiran mereka membantu pemadatan pembimbingan individual, serta meningkatkan interaksi personal yang hangat dengan anak-anak.

Di TK ABA 5, para orang tua/wali berusaha membangun karakter anak yang berakhlak dan memiliki kepribadian Islami sejak usia dini. Untuk mewujudkan hal tersebut, TK ABA 5 terus mengembangkan dan menerapkan pendidikan islam melalui Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Plus. TPQ saat ini ditanggung jawabi oleh ustadz Medi Darmawan dan saat ini terdapat 5 orang ustazd dan ustadzah yang mengajar. Untuk anak yang belajar di TPQ Plus sendiri terdiri dari TK B yaitu 2 kelas sejumlah 31 anak dan kelas A sejumlah 8 anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) TK ABA 5 dalam pembelajarannya menggunakan metode *tallaqi* yaitu seorang peserta didik berhadapan langsung dengan pembimbing dan bisa juga dilakukan secara *jama'i* (bersama). Namun untuk mencapai hasil yang maksimal jumlah peserta didik untuk metode talaqqi secara bersama adalah 3 (tiga) sampai 10 (sepuluh) orang (Setiawan dkk, 2025).

Dalam sesi talaqi, guru terlebih dahulu membaca ayat, kemudian anak menirukan. Proses ini diulang terus menerus hingga bacaan anak sesuai dengan cara baca yang benar. Guru tidak hanya memberi koreksi lisan, tetapi juga menunjukkan dengan jelas cara mengucapkan huruf-huruf tertentu agar anak lebih mudah meniru. Observasi menunjukkan bahwa anak yang awalnya kesulitan dalam mengucapkan huruf seperti "ط" atau "ق" mengalami perkembangan setelah mendapat bimbingan yang intensif. Metode talaqqi dianggap sangat efektif karena memungkinkan guru mengamati secara langsung bagaimana anak membaca. Metode ini juga membantu guru memberikan bimbingan yang cepat dan tepat, serta membantu menanamkan rasa disiplin karena setiap kesalahan segera diperbaiki. Hal ini sesuai dengan temuan Rahman yang menyatakan bahwa interaksi langsung dalam talaqqi bisa meningkatkan kulalitas bacaan sekaligus memperkuat hubungan emosional antara guru dan anak (Rahman, 2022).

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di TPQ TK ABA 5 adalah sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi adalah ustadz/ustadzah memberi contoh bagaimana melafalkan huruf dan cara membaca sesuai hukum bacaan yang benar. Metode ini membantu santri memahami cara melafalkan dengan benar.
2. Metode driil adalah anak diminta untuk melafalkan huruf sesuai tempat keluarnya suara (makhraj) dan hukum bacaan, sesuai dengan contoh yang diberikan ustadz/ustadzah.
3. Metode tanya jawab, di mana ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan dan juga menerima pertanyaan dari anak, sehingga anak yang belum paham bisa memahami materi yang diajarkan.
4. Metode ceramah, yaitu ustadz/ustadzah menjelaskan dan memberi pemahaman mengenai pokok-pokok pembahasan dan materi pembelajaran

Di TPQ ABA 5 ada beberapa pelaksanaan dan kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Berdo'a dan Membaca Asmaul Husna

Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, TPQ ABA 5 dimulai dengan pembiasaan berdo'a bersama. Anak-anak diajak untuk memulai kegiatan dengan duduk yang tenang dan sikap yang rapi. Guru TPQ mengajak anak untuk melafalkan doa menggunakan metode tepuk Adado (Adab Berdo'a). Tepuk ini dilakukan dengan semangat agar anak-anak merasa gembira dan tidak mudah bosan. Setelah melakukan tepuk Adado, kegiatan dilanjutkan dengan membaca syahadat diikuti dengan artinya agar anak-anak memahami makna pengakuan akan satu Tuhan dan kerasulan Nabi Muhammad SAW. Anak-anak diajak untuk membaca Syahadat bersama dengan suara yang nyaring namun lembut, Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pemahaman awal tentang aqidah melalui cara yang sederhana dan terbiasa.

Setelah selesai membaca Syahadat, anak-anak memanjatkan doa sebelum memulai belajar. Guru TPQ membimbing ucapan doa dengan perlahan agar anak-anak bisa mengikuti dengan baik. Pembacaan doa dilakukan dengan penuh rasa khushyuk, sebagai bentuk harapan agar belajar bisa diberkahi dan menjadi lebih mudah oleh Allah SWT. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Anak-anak menyebutkan nama-nama Allah dengan suara lembut dan berirama yang menyenangkan disertai dengan artinya agar anak tidak hanya menghafal tetapi juga memahami sifat-sifat Allah yang indah. Dengan membiasakan membaca Asmaul Husna, diharapkan anak-anak semakin mengenal dan mencintai Allah, serta meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Seluruh rangkaian kegiatan

berjalan tertib, penuh semangat, dan ceria. Melalui latihan berdoa, pembacaan Syahadat, doa sebelum belajar, serta membaca Asmaul Husna, diharapkan nilai-nilai keimanan dan kecintaan kepada Allah SWT semakin tumbuh dan kuat dalam diri anak-anak.

2. Menulis Huruf Arab

Guru TPQ menulis contoh huruf dan tulisan arab di papan tulis disertai dengan artinya, lalu menjelaskan cara menulis huruf tersebut di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Setelah itu, anak menyalin huruf dan tulisan tersebut ke dalam buku kerja. Penulisan huruf dan tulisan arab ini dilakukan secara konsisten setiap hari dengan materi yang berbeda setiap harinya. Kosakata yang digunakan mencakup bagian anggota tubuh dan warna yaitu:

Tabel 1. Kosakata Bahasa Arab

| Bagian Anggota Tubuh | Arti | Warna | Arti |
|----------------------|---------|------------|---------|
| عَيْن | Mata | أَسْوَدُ | Hitam |
| أَنْفٌ | Hidung | أَبْيَضُ | Putih |
| فَمٌّ | Mulut | حُمْرًا | Merah |
| ذَنْ | Telinga | أَزْرَقُ | Biru |
| رَأْسٌ | Kepala | خَضْرَاءُ | Hijau |
| شَعْرَةٌ | Rambut | أَصْفَرُ | Kuning |
| سِنٌ | Gigi | رَّمَادِي | Abu-Abu |
| لِسَانٌ | Lidah | بُرِّي | Coklat |
| بَطْنٌ | Perut | بَيْضَاجِي | Ungu |

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa menggunakan kosakata yang berkaitan dengan anggota tubuh membantu anak memahami arti kata yang ditulis dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan semangat belajar mereka. Latihan menulis kata-kata yang sudah dikenal oleh anak membuat proses belajar lebih relevan dan menarik. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan dalam ketepatan bentuk huruf, kemampuan menghubungkan huruf, serta rasa percaya diri dalam menulis huruf arab. Aktivitas pembelajaran ini juga menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung lebih efektif dibandingkan hanya mengajar dengan cara ceramah. Dengan latihan bertahap, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus kemampuan berbahasa. Disini mahasiswa berperan dalam memberikan contoh pelafalan, makna, dan cara penulisan huruf yang benar.

3. Bimbingan Membaca Iqra

Belajar membaca buku iqra atau jilid ini adalah langkah pertama untuk memahami dan bisa membaca al qur'an dengan lancar serta benar. Buku iqra atau jilid ini merupakan materi dan alat yang sangat mudah dipelajari oleh anak dalam mempelajari ilmu al qur'an. Anak belajar membaca iqra dan jilid ini dengan cara mengulanginya berulang kali.

Bimbingan membaca Iqra yang dilakukan oleh mahasiswa di TPQ memberikan dampak positif pada kemampuan belajar dan perkembangan karakter anak-anak usia dini. Anak-anak menunjukkan kemajuan yang nyata dalam memahami huruf-huruf hijaiyah, menghubungkan huruf-huruf tersebut, serta membaca suku kata dan kata-kata sederhana sesuai dengan tahapan pembelajaran Iqra. Cara belajar yang bersifat individual membantu mahasiswa untuk langsung memperbaiki kesalahan yang terjadi. Membaca Iqra secara rutin dalam setiap pertemuan membantu anak belajar untuk membawa buku, duduk dengan rapi, dan mengikuti bimbingan dengan lebih fokus. Karakter seperti itu mulai terbentuk secara perlahan karena kebiasaan yang dilakukan secara konsisten.

4. Sholat Berjama'ah

Pembelajaran sholat berjamaah di TPQ dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: (1) Sebelum memulai wudhu, guru TPQ memimpin do'a berwudhu bersama-sama, setiap anak melakukan wudhu sendiri, sementara guru mengawasi dan memperbaiki jika ada kesalahan, misalnya air tidak merata atau ada bagian rukun yang terlewat. (2) Sebelum sholat, anak diajari membaca doa sesudah wudhu, memakai alat sholat dengan rapi seperti mukena, sajadah, peci, dan sarung, anak diajak mengatur baris shaf secara tertib dan rapi, dan menjaga ketenangan.

Kegiatan ini membantu membentuk sikap disiplin dan sopan dalam beribadah. (3) Setiap hari anak ditunjuk satu bergantian untuk menjadi imam. Anak yang lain mengikuti setiap gerakan dan bacaan dengan tertib. Mahasiswa menjadi pendamping dalam bacaan sholat dan membetulkan gerakan anak jika ada yang salah. Setelah selesai, dilanjutkan do'a bersama dan dzikir yaitu sebagai penguatan ibadah.

5. Pemberian Materi Adab dan Sirah Nabawiyah

Kegiatan memberikan materi tentang adab dan sirah nabawiyah di TPQ merupakan bagian yang penting dalam membentuk karakter Islam pada anak-anak usia dini. Pembinaan tersebut dilakukan dengan cara yang terencana, yakni melalui penyampaian materi, contoh yang langsung diberikan, serta pembiasaan dalam berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan TPQ.

Materi tentang adab berteman dalam berinteraksi sesama teman diberikan agar anak mengembangkan sikap sosial yang baik. Mahasiswa menjelaskan pentingnya saling menghormati, membantu teman, tidak merendahkan teman, serta menjaga keharmonisan saat bermain atau belajar. Pemberian materi ini divariasikan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan anak seperti dengan menyanyi dan penayangan video edukatif tentang adab berteman.

Adab berbicara diajarkan melalui kebiasaan dengan menggunakan kata-kata yang baik, berbicara dengan suara lembut, serta meminta izin sebelum berbicara. Mahasiswa memberi contoh percakapan sederhana dan memperbaiki jika anak berbicara dengan suara keras atau menggunakan kata-kata yang tidak tepat.

Pemberian materi adab sikap belajar dilakukan dengan mengajarkan cara duduk dengan benar, mendengarkan penjelasan guru secara sungguh-sungguh, menjaga kebersihan alat tulis, serta memulai pelajaran dengan berdoa. Anak diajarkan untuk fokus dalam belajar, merapikan kembali alat belajar, dan menyelesaikan tugas dengan rapi dan tertib.

Materi tentang adab makan diajarkan melalui penjelasan dan saat makan bersama. Anak diajarkan membaca doa sebelum makan, menggunakan tangan kanan untuk memegang piring dan sendok, tidak berbicara saat sedang makan, serta mengambil makanan dalam jumlah yang cukup. Aktivitas makan bersama membantu anak memahami cara makan yang benar dan sesuai dengan ajaran agama. Dari pengamatan terlihat bahwa anak mulai terbiasa mengikuti adab makan secara mandiri.

Materi tentang sirah nabawiyah diajarkan dengan cara bercerita atau storytelling yang disesuaikan dengan usia anak-anak. Misalnya, diceritakan tentang kejujuran Nabi Muhammad SAW, sikap beliau yang penyayang, dan contoh akhlak yang baik. Cerita tersebut dilengkapi dengan pembahasan sederhana agar anak-anak dapat memahami nilai-nilai moralnya. Anak-anak terlihat sangat tertarik dengan cerita-cerita tentang Nabi disertai dengan tayangan video interaktif tentang kisah para nabi.

Nilai Yang terkandung dalam Pelaksanaan Taman Pendidikan Al Quran

Penanaman nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar harus dilakukan dengan cara yang baik dan teratur, mengikuti model, metode, serta pendekatan tertentu sebagai strategi belajar mengajar yang efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Mahasiswa membantu menanamkan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) TK ABA 5 diantaranya:

1. Keimanan dan Ketaqwaan

TPQ TK ABA 5 tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca al-qur'an, tetapi juga membantu membangun iman dan rasa taqwa pada anak sejak usia dini. Nilai-nilai tersebut diperkuat melalui berbagai kegiatan sehari-hari yang sifatnya praktis dan menyenangkan, sehingga anak bisa memahami dan menerapkan dengan benar. Anak-anak terbiasa membaca doa sebelum mulai belajar, menulis, atau membaca al-qur'an, serta membaca doa setelah selesai. Kebiasaan ini membantu anak memahami bahwa setiap aktivitas dimulai dan diakhiri dengan mengingat Allah SWT. Dengan begitu, anak-anak belajar bahwa setiap tindakan dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar. Anak-anak mulai belajar mempraktikkan nilai keimanan sejak kecil melalui kebiasaan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus.

2. Disiplin

Pelaksanaan kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah cara yang baik untuk membentuk nilai disiplin pada anak. Disiplin di TPQ tidak hanya berarti mengikuti

peraturan, tetapi juga membentuk kebiasaan yang teratur serta tanggung jawab pribadi, yang didasari oleh ajaran agama. Anak-anak diajarkan untuk disiplin melalui rutinitas yang teratur dalam kegiatan belajar mengaji dan kegiatan lainnya di TPQ. Pembiasaan kedisiplinan dimulai dari usia dini agar membentuk karakter anak yang membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sosial dan menjadi bekal berharga dalam kehidupan. Kedisiplinan ini mencakup ketepatan waktu, menghormati aturan, serta bertanggung jawab dalam belajar dan beribadah.

3. Tanggung Jawab

Anak dilatih untuk membawa, menyiapkan, dan merapikan sendiri Iqra' serta alat tulis sebelum dan setelah waktu belajar. Kegiatan ini membantu membangun rasa tanggung jawab terhadap barang-barang milik diri sendiri. Anak diajarkan untuk bertanggung jawab dalam memiliki dan merawat Iqra' serta perlengkapan tulisnya. Kewajiban ini meliputi membawa buku dengan rapi, tidak merusak atau mencoret-coret, serta menyimpannya di tempat yang tepat. Ini adalah langkah awal dalam belajar tanggung jawab terhadap barang dan meningkatkan disiplin diri. Anak juga didorong untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh ustadz/ustadzah. Keberhasilan penyelesaian tugas, sekecil apapun menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Anak diajarkan untuk bertanggung jawab agar tidak mengganggu teman-temannya saat belajar serta ikut menjaga ketenangan di dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan belajar yang nyaman dan tenang.

4. Kemandirian

Pengelolaan kebutuhan pribadi, seperti memakai sepatu, merapikan tas, menjaga barang pribadi (botol minum, iqra, buku, dan alat tulis), merapikan alat sholat (mukena, sajadah, sarung), menjaga kebersihan diri dan lingkungan, secara konsisten terus didorong, sehingga membantu membangun keterampilan hidup dasar. Anak dilatih untuk melakukan wudu secara mandiri. Meskipun ada pengawasan, fokus diberikan pada kemampuan anak mengikuti urutan ibadah dengan tepat tanpa bantuan langsung. Kemampuan mengelola diri dalam konteks ibadah ini menjadi dasar dari kemandirian spiritual mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pelaksanaan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di TK ABA 5, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter islami anak usia dini. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping akademik dalam membaca iqra, menulis huruf Arab, dan mengenalkan materi adab dan sirah nabawiyah, tetapi juga sebagai model perilaku dan teladan bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan bimbingan yang dilakukan mahasiswa di TPQ, seperti mengajarkan sholat berjamaah, wudhu, adab berteman, berbicara sopan, dan materi akhlak serta etika sehari-hari, secara konsisten menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan. Anak-anak belajar untuk mengaitkan setiap aktivitas dengan ibadah dan kesadaran akan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa TPQ bukan sekadar tempat belajar membaca al-qur'an, tetapi juga merupakan media efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual sejak usia dini. Selain aspek keimanan, mahasiswa juga berperan dalam menumbuhkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Melalui bimbingan menyelesaikan tugas menulis dan membaca iqra, serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan belajar, anak-anak terbiasa melakukan aktivitas dengan tertib dan bertanggung jawab. Kedisiplinan ini merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter anak, yang akan mempengaruhi perilaku sosial dan akademik mereka di masa mendatang.

Nilai akhlak mulia dan sosial juga diperoleh anak melalui bimbingan mahasiswa. Anak-anak belajar adab berteman, menghormati guru dan teman, berbicara sopan, berbagi, serta memahami dan meneladani kisah Nabi Muhammad SAW. Materi sirah nabawiyah menjadi sarana untuk menanamkan nilai kejujuran, amanah, sabar, dan penyayang, sehingga anak-anak dapat menginternalisasi akhlak islami dalam interaksi sosial sehari-hari. Dengan bimbingan mahasiswa, pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan, sehingga anak lebih mudah memahami dan mencontoh perilaku yang baik.

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam TPQ memberikan dampak positif ganda. Pertama, bagi anak-anak, mereka memperoleh pengalaman belajar yang holistik, yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, sosial, dan akademik. Kedua, bagi mahasiswa, pengalaman membimbing anak usia dini meningkatkan keterampilan pedagogik, kesabaran, dan kemampuan komunikasi mereka, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam konteks Islami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TPQ TK ABA 5, dengan peran aktif mahasiswa sebagai fasilitator dan teladan, merupakan sarana efektif dalam membentuk karakter islami anak usia dini. Kegiatan yang konsisten dan menyenangkan, yang menggabungkan aspek keimanan, disiplin, akhlak mulia, tanggung jawab, kemandirian, dan cinta ilmu, membekali anak-anak dengan dasar karakter yang kuat untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. Keterlibatan mahasiswa dalam konteks ini menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan nonformal berbasis agama dapat berkontribusi signifikan terhadap pembangunan karakter generasi muda secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “ Peran Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an di TK ABA 5 Salatiga” ini dapat terselesaikan dengan baik. Keberhasilan penyusunan jurnal ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Viktor Purhanudin selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, saran, dan motivasi yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kepala TK ABA 5 Salatiga beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, kemudahan, dan kerja sama yang sangat membantu selama proses pengumpulan data. Secara khusus, penulis juga menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada anak-anak di TK ABA 5 Salatiga yang telah berpartisipasi dan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Akhir kata, semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pendidikan islam anak usia dini.

REFERENSI

- Akmal, M. J., Rahardja, M. N. A., Syahidin, S., & Fakhrudin, A. (2024). Membangun Potensi Melalui Pendidikan Anak: Perspektif Ibnu Sina dalam Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 250-263.
- Liana, P., & Sahri, S. (2020). Taman Pendidikan Al Quran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di Desa Semawot. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 8(2).
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 387-404.
- Rahman, D. (2022). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Jawa Barat.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*10, no. 1: 15–28.
- Rosidatun. (2018) *model implementasi pendidikan karakter*. Gresik: Caramedia Communication.
- Setiawan, A., Hartati, Z., & Luthfi, S. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7(3), 303-310.
- Yau, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.